

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Komariah (2011: 25) adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh oleh situasi data alamiah.

Sebagaimana Moleong (2006: 3) mengatakan “pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati”. Penelitian deskriptif menurut Nazir (1999: 63) yaitu: “Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan yang intensif. Tujuan penelitian etnografi adalah untuk memberi suatu

gambaran holistik subyek penelitian dengan penekanan pada pemotretan pengalaman sehari-hari individu dengan mengamati dan mewawancarai mereka dan orang lain yang berhubungan.

Secara Harfiah etnografi berarti “menulis mengenai sekelompok orang”. Menurut Creswell (2012: 478) etnografi merupakan prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis berbagai kelompok budaya yang bertujuan untuk menafsirkan berbagai pola perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata tertulis atau lisan mengenai fenomena dari orang-orang dan penerapannya yang didapatkan dilapangan dan metode etnografi adalah pendekatan penelitian kualitatif yang fokus pada pemahaman budaya melalui interaksi langsung dengan subjek. Penulis secara langsung terjun kelapangan atau lokasi peneliti guna mendapatkan data atau informasi yang diharapkan mampu mengungkapkan fakta-fakta, fenomena, serta untuk menjelaskan bagaimana budaya organisasi di Pesantren Perkampungan Minangkabau.

B. Tempat Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Perkampungan Minangkabau Padang dengan Alamat Jln. Mekah RT 003 RW 006, Kel. Koto Panjang Ikua Koto, Kec. Koto Tangah, Kab. Kota Padang, Sumatra Barat.

2. Waktu

Observasi ini dilakukan terhadap kepala sekolah dan tata usaha pesantren perkampungan Minangkabau, observasi ini dilakukan pada bulan April 2024, penelitian ini dilakukan pada tanggal 29-30 April pada 10.00 WIB-s/d.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, jadi sumber data ini menunjukkan sumber informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Menurut Lofland dan Lofland dalam (Moleong, 2006: 28) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, dan observasi. Jumlah informan pada penelitian kualitatif tidak dipermasalahkan. Jumlah informan dapat diambil dengan jumlah sedikit ataupun banyak, tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci (*key informan*) dan kompleksitas serta fenomena sosial yang diteliti sampai berakhirnya pengumpulan informasi (Bungin, 2015: 53). Sumber data primer diperoleh dari hasil peneliti lapangan secara langsung dari sumbernya dan

pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah yang akan dibahas, yaitu kepala sekolah, kepala tata usaha dan pegawai bidang kepegawaian di Pesantren Perkampungan Minangkabau Padang.

2. Data Sekunder

Menurut Ruslan (2004:138) mengungkapkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga yang telah tersedia, yang berbentuk laporan ataupun catatan data dokumentasi. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah struktur sekolah, kalender pendidikan, data pegawai di Pesantren Perkampungan Minangkabau Padang.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang dipilih yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Maniah, 2013: 20).

Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan berikut :

1. Peneliti

Penempatan peneliti sebagai instrumen penelitian utama mengingat penelitian ini dilakukan pengeksplorasi objek yang diteliti pada lingkup sosial, tepatnya pada sekolah/lembaga pendidikan. Menurut Moleong dalam pengumpulan data, pencari tahu alamiah lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat. Hal itu katanya, mungkin disebabkan oleh sukarnya mengkhususkan secara tepat apa yang akan diteliti. Sejalan

dengan itu, Nasution (1996: 20) mengatakan manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dipandang lebih serasi.

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menjangkau data dan informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan pedoman wawancara, *Voice recorder*, kamera dan lainnya. Dalam melengkapi instrumen yang diperlukan dibuat pula catatan lapangan yaitu catatan tertulis yang isinya sesuatu yang didengar, dilihat dan dialami dan difikirkan selama berlangsungnya pengumpulan data tersebut.

2. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau sebuah data yang dilakukan dalam pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sebagai pengamatan. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi ditempat tersebut mengenai implementasi budaya organisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Perkampungan Minangkabau Padang.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak, wawancara ada berbagai macam yaitu wawancara terstruktur/terpimpin, wawancara tidak terstruktur/bebas, dan wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin.

Dan wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara terstruktur/terpimpin dengan wawancara tidak

terstruktur/bebas. Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara terstruktur/terpimpin dengan wawancara tidak terstruktur/bebas.

4. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah dokumen yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian. *Voice Recorder* digunakan untuk merekam penjelasan yang dituturkan oleh informan dengan merekam pembicaraan saat mengadakan wawancara, kamera juga digunakan untuk mendokumentasi peristiwa peristiwa atau hal hal yang dianggap mendukung serta terdapatnya kejelasan terhadap data yang diperoleh dari observasi penelitian tersebut, selain itu digunakan pula catatan catatan kecil jika terdapat hal yang dirasa perlu untuk mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa prosedur yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Arikunto (2002: 234) menyatakan bahwa “observasi adalah pengamatan secara langsung”. Sedangkan menurut Hadi dalam (Sugiono, 2007: 145) menjelaskan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang

kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan dan mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dengan terjun langsung ke lapangan dan mengamati perilaku individu dan mengikuti beberapa aktivitas terkait budaya *Ngalaksa* yang dilakukan untuk memperoleh informasi seutuh mungkin. Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama observasi langsung dan observasi tidak langsung (Subandi, 2011: 176).

Disini observasi catatan untuk melihat serta mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek peneliti, Budaya Organisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Perkampungan Minangkabau Padang dengan Alamat Jln. Mekah RT 003 RW 006, Kel. Koto Panjang Ikua Koto, Kec. Koto Tangah, Kab. Kota Padang, Sumatra Barat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Moleong (2006: 135) yaitu “percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam karena bersifat lentur dan terbuka,

tidak terstruktur tetapi tetap dengan pertanyaan yang fokus dan mengarah pada kedalaman informasi.

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan hal yang sedang diteliti. Oleh karena itu wawancara mengarah pada kedalaman informasi guna menggali pandangan dari subjek yang sedang diteliti tentang banyak hal dan bermanfaat bagi penggalian informasi yang lebih jauh dan mendalam.

Dalam penelitian ini penulis melakukan dialog langsung dengan pimpinan pesantren, kepala sekolah, tata usaha, wakil kesiswaan, kepala pembimbing asrama putra dan putri, guru, dan siswa. Materinya adalah tentang, Budaya Organisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Perkampungan Minangkabau Padang.

3. Dokumnetasi

Menurut dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, monumental dari seseorang. Tulisan misalnya bisa catatan harian, sejarah, kehidupan, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, vidio, sketsa. Menurut Nusa Putra metode dokumen adalah salah satu pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial (Mekarisce, 2020: 151)

Menurut Arikunto (2002: 206) dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, agenda

dan sebagainya. Dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menginventarisir dokumen yang sudah terkumpul kemudian menganalisisnya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu kamera foto untuk mendokumentasikan budaya oranisasi dalam di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Perkampungan Minangkabau Padang dan buku catatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Hal ini dimaksudkan agar data yang dikumpulkan dapat terdokumentasikan dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2015: 83). Sedangkan Darmadi (2014: 295) berpendapat bahwa triangulasi adalah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemanding terhadap data tersebut.

Dalam penelitian ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada disebut triangulasi. Macam-macam cara dari triangulasi antara lain:

- a. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya membandingkan hasil

pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

- b. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

Rencana penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber dan uji triangulasi teknik dalam keabsahan data, sebab dalam penelitian ini akan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumen yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 16)

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data merupakan proses yang harus dilalui dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti mencatat semua data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk di lapangan secara objektif dan apa adanya sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data wawancara mengenai implementasi budaya organisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Perkampungan Minangkabau Padang.

2. Reduksi Data

Langkah selanjutnya adalah reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari temanya dan membuang yang tidak perlu. Menurut Miles dan Huberman (1992: 15-16) yaitu “suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”. Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang data yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali apabila diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Miles dan Huberman (1992: 17-18) “penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom-kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang dimasukkan dalam kotak-kotak matriks”.

Dengan adanya penyajian data tersebut maka akan dapat dilihat pola hubungannya sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data secara deskriptif baik dalam bentuk teks maupun gambar-gambar untuk melengkapi hasil sajian data. Dengan demikian hasil sajian dapat mudah dipahami.

4. Verifikasi data

Setelah penyajian data, maka langkah terakhir adalah verifikasi data. Verifikasi data menurut Miles dan Huberman (1992: 19) adalah “penarikan kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data penelitian”. Kesimpulan adalah suatu tujuan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan dan lapangan (data mentah) kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan masalah pokok penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substansi masalah pokok penelitian. Demikian tahap-tahap yang dilakukan dalam

mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh melalui penelitian. Melalui tahap-tahap ini penulis berharap dapat mengumpulkan data yang memenuhi syarat keabsahan penelitian.

